

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

MI Al - Islam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Al - Ghoffar, tepatnya di jalan Raya Kediri Pace No 35, telephone (0358) 327321 dengan status Diakui. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini mengenai identitas sekolah MI Al - Islam Pace dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas MI Al – Islam Pace

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	MI AL-ISLAM Pace
2.	Nomor Statistik Sekolah	111235180082
3.	Propinsi	Jawa Timur
4.	Otonomi Daerah	Kabupaten Nganjuk
5.	Kecamatan	Pace
6.	Desa / Kelurahan	Cerme
7.	Jalan dan Nomor	Raya Kediri Pace No 35
8.	Telepon	Kode Wilayah: 0358 No. 327321
9.	Daerah	<input type="checkbox"/> Perkotaan <input type="checkbox"/> Pedesaan
10	Status Sekolah	<input type="checkbox"/> Negeri <input type="checkbox"/> Swasta
11	Kelompok Sekolah	<input type="checkbox"/> Inti <input type="checkbox"/> Model <input type="checkbox"/> Filial <input type="checkbox"/> Terbuka

12	Akreditasi	<input type="checkbox"/> Disamakan <input type="checkbox"/> Diakui <input type="checkbox"/> Terdaftar <input type="checkbox"/> Belum Terakreditasi
13	Surat Keterangan	
14	PenerbitSK/ Ditandatangani	
15	Tahun Berdiri	Tahun 2008
16	Tahun Perubahan	Tahun 2008
17	Kegiatan Belajar Mengajar	<input type="checkbox"/> Pagi <input type="checkbox"/> Siang <input type="checkbox"/> Pagi dan Siang
18	Bangunan Sekolah	<input type="checkbox"/> Milik Sendiri <input type="checkbox"/> Bukan Milik Sendiri
19	Lokasi Sekolah	Desa Cerme Pace
20	Jarak Ke Pusat Keca- matan	± 1 KM
21	Jarak Ke Pusat OTODA	±14 KM
22	Terletak pada Lintasan	<input type="checkbox"/> Desa <input type="checkbox"/> Kecamatan <input type="checkbox"/> Kabupaten/ Kotamadya <input type="checkbox"/> Propinsi
23	Organisasi Penyelenggara	<input type="checkbox"/> Pemerintah <input type="checkbox"/> Yayasan <input type="checkbox"/> Organisasi <input type="checkbox"/> Masyarakat

B. Hasil Penelitian

1. Situasi Kelas Sebelum Diterapkannya Metode Diskusi

Sebelum penerapan Metode Diskusi, situasi kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak kurang kondusif, hanya beberapa siswa saja yang berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) dan menganggap bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak hanyalah mata pelajaran hafalan saja yang

tidak diikutsertakan kedalam Ujian Nasional (UN).

Dengan digunakannya metode ceramah yang telah dipraktikkan oleh guru selama ini dalam menyampaikan materi pada siswa, guru dapat menentukan secara mutlak materi yang ia ajarkan dan siswa hanya sekedar mendapatkan informasi atas materi yang dipelajari.

Interaksi antara guru dengan siswa kurang efektif pada saat guru menyampaikan materi menghindari akhlak tercela, siswa banyak yang tidak fokus memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini dapat terlihat dari adanya siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, melamun, mengantuk dan mencorat-coret kertas untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan. Dan pada saat guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tidak ada yang merespon karena mereka kurang konsentrasi dan mengerti benar terhadap materi yang telah disampaikan guru. Maka yang didapat adalah hasil belajar Aqidah Akhlak terutama materi menghindari akhlak tercela masih rendah karena hasil rata-rata siswa masih dibawah KKM yaitu (52) sedangkan KKM yang berlaku di MI Al-Islam Pace adalah (70).

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi data yang peneliti peroleh dari kelas V MI Islamiyah Pace, proses pembelajaran sebelum dilaksanakan penelitian masih menggunakan metode ceramah. Guru mengawali dengan menjelaskan materi sambil menuliskan dipapan tulis.

Pada saat guru menjelaskan murid diminta untuk mendengarkan, apabila ada hal-hal yang belum dimengerti siswa langsung bertanya pada pak guru. Setelah guru selesai menjelaskan tentang materi siswa diminta mencatat apa yang telah ditulis guru dipapan tulis.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi soal tentang materi menghindari akhlak tercela dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan Adapun data hasil penelitian pada pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Tes Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Adinda Putri Setya D	60	Tidak Tuntas
2	Budi Bimantara N	60	Tidak Tuntas
3	Dewi Asantriani	60	Tidak Tuntas
4	Endah Nur Puspitasari	75	Tuntas
5	Fitria Nisa Alfi N	70	Tuntas
6	Ika Aprilia	50	Tidak Tuntas
7	Lilik Nur Alisah	40	Tidak Tuntas
8	M. Fajar Aris Saputro	50	Tidak Tuntas
9	Moh. Abdurrohman	50	Tidak Tuntas
10	Moh. Amirudin S	70	Tuntas
11	Moh. Lisma Hermawan	60	Tidak Tuntas
12	Muhamad Budianto	60	Tidak Tuntas
13	Muhamad Rendi Fuadi	60	Tidak Tuntas

14	Muhamad Rizqi Afandi	50	Tidak Tuntas
15	Nesya Widya Amanda	50	Tidak Tuntas
16	Ovilia Nungki Cahyani	40	Tidak Tuntas
17	Rahmad Toyibah	50	Tidak Tuntas
18	Ramadania Naila M	50	Tidak Tuntas
19	Salsabila Firdausi N	50	Tidak Tuntas
20	Siti Fatimah	50	Tidak Tuntas
21	Siti Lailatul Andriah	50	Tidak Tuntas
22	Vety Widya Agustin	60	Tidak Tuntas
23	Moh Tyo Rizqi K	70	Tuntas
24	Rio Widyadmoko	70	Tuntas
25	Ahmad Syaifuddin	70	Tuntas
26	Desi Setyo Utami	50	Tidak Tuntas
27	M. Azil Alam M	50	Tidak Tuntas
28	Dina Selviana	40	Tidak Tuntas
29	Febrio	70	Tuntas
30	Dea Aulia	70	Tuntas
31	Della	50	Tidak Tuntas
Jumlah		1755	
Rata-rata		56,61	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar		8	
Persentase Ketuntasan Klasikal		26%	

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \dots\dots\dots \text{(Rumus 3.1)}$$

$$\bar{x} = \frac{1755}{31} = 56,61$$

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus:

$$\% \text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots$$

.....(Rumus 3.2)

$$\begin{aligned} \% \text{Ketuntasan Belajar klasika} &= \frac{8}{31} \times 100\% \\ &= 26\% \end{aligned}$$

Tabel 4.2 menunjukkan dan memberikan gambaran bahwa rata-rata nilai ulangan harian (pra siklus) siswa kelas V tersebut adalah 56,61. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tersebut masih berada di bawah KKM mata pelajaran aqidah akhlak di kelas tersebut. Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar secara klasikal diketahui sebesar 26%. Berdasarkan hasil refleksi terhadap rendahnya hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas V tersebut, maka peneliti membuat perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I, yaitu menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi.

3. Siklus Pertama

a. Tahap perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dengan observer terlebih dahulu mendiskusikan materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menerapkan metode diskusi yang akan dilaksanakannya. Materi yang akan disampaikan oleh peneliti yang dibantu dengan observer mengambil satu materi pokok yaitu menghindari akhlak

tercela. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti dan observer sudah terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya. Hal ini perlu dilakukan agar kegiatan pembelajaran tidak menyimpang dari apa yang sudah direncanakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

b. Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 09 April 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada saat pelajaran akan dimulai masih ada siswa yang berada diluar kelas, sibuk bercermin, mengobrol dan satu siswa yang asyik memainkan mainan gambarnya. Setelah dipastikan semua siswa telah masuk ke dalam kelas kemudian guru membacakan absensi kehadiran siswa untuk mengetahui apakah seluruh siswa hadir pada proses pembelajaran siklus pertama. Pada siklus pertama dipastikan siswa hadir semua.

Guru menyampaikan kepada siswa mengenai indikator dan materi yang akan dipelajari pada siklus pertama ini. Selanjutnya guru mengawali materi pada hari ini dengan apersepsi dan motivasi. Pada apersepsi, guru menjelaskan prosedur dan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, serta mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian guru menggali pengetahuan

siswa tentang menghindari akhlak tercela.

Selanjutnya pada tahap motivasi, guru mencoba merangsang pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang menghindari akhlak tercela. Salah seorang siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut walaupun belum lengkap. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menambahkannya, dan siswa lainnya menambahkan jawaban temannya yang belum lengkap.

Sebelum masuk ke materi guru bertanya kepada siswa tentang manfaat mempelajari menghindari akhlak tercela. Kelas pun menjadi gaduh, guru berusaha menenangkan kelas. dan selanjutnya Guru menyampaikan indikator dan tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian materi yang telah dipelajari dapat tercapai sempurna.

Setelah pemberian apersepsi dan motivasi cukup barulah guru mulai menjelaskan materi menghindari akhlak tercela sesuai indikator. Kemudian guru pun membentuk kelompok menjadi 6 kelompok dimana 5 kelompok terdiri dari 5 orang dan 1 kelompok terdiri dari 6 orang untuk melakukan diskusi. Setelah itu setiap kelompok mendiskusikan materi menghindari akhlak tercela dan selanjutnya dipresentasikan oleh tiap-tiap kelompok

Dengan demikian, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan

menerapkan metode diskusi. Setelah guru selesai memberikan materi dengan menerapkan metode diskusi, guru mulai membagikan posttest dalam bentuk pilihan ganda 10 soal pada siswa dengan alokasi waktu 15 menit. Posttest pada siklus pertama sesuai dengan materi pokok yang diberikan yaitu menghindari akhlak tercela. Guru memberikan arahan bahwa jawaban langsung dikerjakan dikertas soal tersebut. Setelah dipastikan semua siswa telah mendapat soal, kemudian guru mempersilahkan kepada siswa untuk mengerjakannya dan tidak boleh melihat buku paket. Suasana menjadi gaduh karena siswa mengeluh waktu yang diberikan terlalu cepat dan tidak boleh melihat buku paket. Guru mencoba memberi pengertian bahwa alokasi waktu tersebut sudah diperhitungkan sebelumnya dan memberi memotivasi pada siswa bahwa mereka bisa mengerjakan soal tersebut tepat pada waktunya dan tanpa melihat buku paket.

Dengan tidak melihat buku paket dapat diketahui kemampuan mengingat dan memahami pelajaran setelah menerapkan metode diskusi. Selama mengerjakan soal posttest, peneliti bersama observer memperhatikan seluruh siswa untuk dapat mengetahui siswa mana saja yang tidak mengerjakan tugas. Ada satu orang siswa yang tidak mengerjakan soal posttest tersebut dan sedang bercermin. Guru kemudian menghampirinya dan memberikan sanjungan bahwa tanpa bercermin pun dirinya sudah cantik. Dengan tersipu malu akhirnya

siswa tersebut langsung mengerjakan soal posttest kembali. Peneliti dan observer kembali melakukan pengamatan dan dari pengamatan dapat dipastikan seluruh siswa telah mengerjakan soal posttest. Suasana kelas agak sedikit terganggu sebab ada beberapa siswa yang berusaha bertanya kepada teman sebangkunya. Dengan raut wajah yang bingung semua siswa masih serius mengerjakan soal tersebut. Suasana kembali gaduh ketika beberapa siswa selesai mengerjakan soal posttest dan telah memberikan pujian positif untuk dirinya sendiri ketika telah berhasil mengerjakan soal. Siswa yang belum selesai berusaha bertanya kepada temannya sehingga suasana kelas kembali gaduh. Setelah waktu yang telah ditentukan habis, seluruh siswa pun memberikan lembar soal yang telah diisi tersebut, namun masih ada beberapa siswa yang belum selesai menjawab soal posttest tersebut dan mengeluh agar guru mau menambahkan alokasi waktu dan akhirnya seluruh siswa mau mengumpulkan lembar soal tersebut dan duduk kembali ditempatnya masing-masing.

Setelah seluruh siswa dipastikan mengumpulkan lembar soal yang telah diisi jawaban, guru menanyakan pendapat siswa tentang soal yang mereka kerjakan. Siswa menjawab bahwa waktu yang diberikan untuk mengisi soal kurang lama sehingga mereka hanya mampu mengerjakan soal tersebut 80%. Kemudian guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa alasan guru memberikan waktu 15

menit agar siswa dapat lebih disiplin dalam mengerjakan tugas. Posttest selesai, guru bersama siswa kemudian mencoba untuk menjawab satu persatu pertanyaan yang ada pada soal posttest. Siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada soal posttest kemudian guru meluruskan jawaban siswa yang belum tepat. Sebelum bel berdering tanda pelajaran selesai, guru memberikan PR kepada siswa agar lebih memahami materi yang diajarkan.

c. Observasi

Hasil observasi ditulis pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun dari apa yang peneliti dan observer amati selama kegiatan pembelajaran, data awal yang didapat peneliti setelah melakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi pada siklus pertama.

Pemberian apersepsi dan motivasi sangat baik sehingga siswa tertarik mengikuti pelajaran. Guru menjelaskan materi menghindari akhlak tercela sesuai dengan RPP sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Penataan tempat belajar sangat nyaman yaitu lantai dan ruangan bersih didukung dengan pencahayaan dan ventilasi udara yang cukup sehingga membuat siswa menjadi nyaman belajar serta senang berada di dalam kelas.

Antusias siswa sangat tinggi ketika diperkenalkan mengenai metode diskusi yang akan dilakukan kepada siswa dalam mempelajari materi menghindari akhlak tercela, meskipun siswa belum mampu menyebutkan dengan tepat manfaat bagi dirinya dan terlihat masih banyak siswa yang bingung mengenai penerapan metode diskusi. Pada saat diskusi ada beberapa siswa yang ribut mengobrol dengan teman sebangkunya.

Siswa masih terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran baik dalam bertanya ataupun dalam menjawab pertanyaan. Ketika selesai memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan siswa sangat senang ketika dianjurkan untuk memberikan pujian positif untuk dirinya, apalagi ditambah dengan tepuk tangan teman-temannya. ketika mencapai keberhasilan sangat menyenangkan, meskipun masih ada siswa yang tidak mau memberikan pujian positif untuk dirinya dan malas untuk memberikan aplouse ketika mencapai keberhasilan, itu semua terlihat dari raut muka siswa tersebut.

Tabel 4.3

Hasil Tes Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Adinda Putri Setya D	70	Tuntas
2	Budi Bimantara N	65	Tidak Tuntas
3	Dewi Asantriani	75	Tuntas
4	Endah Nur Puspitasari	90	Tuntas

5	Fitria Nisa Alfi N	80	Tuntas
6	Ika Aprilia	60	Tidak Tuntas
7	Lilik Nur Alisah	75	Tuntas
8	M. Fajar Aris Saputro	75	Tuntas
9	Moh. Abdurrohman	65	Tidak Tuntas
10	Moh. Amirudin S	80	Tuntas
11	Moh. Lisma Hermawan	70	Tuntas
12	Muhamad Budianto	70	Tuntas
13	Muhamad Rendi Fuadi	75	Tuntas
14	Muhamad Rizqi Afandi	65	Tidak Tuntas
15	Nesya Widya Amanda	75	Tuntas
16	Ovilia Nungki Cahyani	65	Tidak Tuntas
17	Rahmad Toyibah	65	Tidak Tuntas
18	Ramadania Naila M	55	Tidak Tuntas
19	Salsabila Firdausi N	60	Tidak Tuntas
20	Siti Fatimah	75	Tuntas
21	Siti Lailatul Andriah	60	Tidak Tuntas
22	Vety Widya Agustin	70	Tuntas
23	Moh Tyo Rizqi K	75	Tuntas
24	Rio Widyadmoko	70	Tuntas
25	Ahmad Syaifuddin	80	Tuntas
26	Desi Setyo Utami	60	Tidak Tuntas
27	M. Azil Alam M	65	Tidak Tuntas
28	Dina Selviana	60	Tidak Tuntas

29	Febrio	75	Tuntas
30	Dea Aulia	80	Tuntas
31	Della	70	Tuntas
Jumlah		2175	
Rata-rata		70,16	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar		19	
Persentase Ketuntasan Klasikal		61%	

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \dots\dots\dots \text{(Rumus 3.1)}$$

$$\bar{x} = \frac{2175}{31} = 70,16$$

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus:

$$\% \text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots$$

$$\dots\dots\dots \text{(Rumus 3.2)}$$

$$\% \text{Ketuntasan Belajar klasikal} = \frac{19}{31} \times 100\%$$

$$= 61\%$$

Tabel 4.3 menunjukkan dan memberikan gambaran bahwa rata-rata nilai tes siswa pada akhir siklus I adalah 70,16. Sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah sebesar 61%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I masih belum dikatakan berhasil, karena masih belum mencapai target minimal yang

ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu minimal 75% siswa tuntas dalam pembelajarannya.

d. Refleksi

Secara garis besar kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dikatakan masih kurang. Pada saat pengerjaan soal, waktu menjadi sedikit bertambah karena keluhan siswa bahwa mereka belum selesai mengerjakan soal. Sedangkan pada saat pengerjaan soal masih ada beberapa kekurangan diantaranya, masih ada siswa yang berusaha melihat buku, masih ada siswa yang bertanya pada teman sebangkunya, meminjam Tipe-X dan sangat mengganggu ketika proses pembelajaran.

Sedangkan dalam proses pembelajaran hanya beberapa siswa saja yang berani untuk mengajukan pertanyaan. Selain itu menggunakan metode diskusi belum maksimal karena siswa belum berani dalam mengemukakan pendapatnya dengan baik.

Kegiatan diskusi kelas masih belum berjalan dengan baik, siswa kurang tertib, masih banyak siswa yang berisik dan bercanda setelah melaporkan hasil diskusinya. Hal ini karena guru kurang memberikan instruksi kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan siswa setelah kegiatan selesai. Pada siklus II, guru harus lebih banyak memberikan arahan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa.

Guru belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran dengan Metode diskusi. Dalam siklus II guru harus membuat persiapan lebih matang dibanding dengan persiapan yang dilakukan pada siklus I

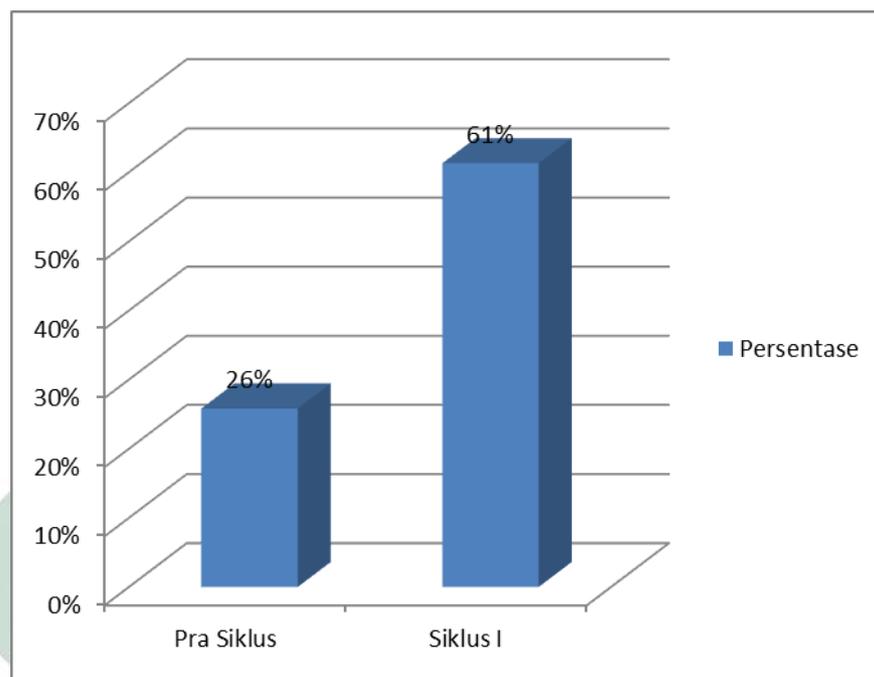
Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum pelaksanaan tindakan siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra siklus dengan Siklus I

No	Deskripsi Data	Pra Siklus	Siklus I
1	Rata-rata	56,61	70,16
2	Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	8	19
3	Persentase Ketuntasan Klasikal	26%	61%

Tabel 4.4 diatas menunjukkan dan memberikan gambaran bahwa rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan, yaitu dari 56,61 menjadi 70,16. Jumlah siswa yang tuntas belajar dari Pra siklus ke siklus I juga mengalami peningkatan, yaitu dari 8 siswa menjadi 19 siswa. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I juga mengalami peningkatan, yaitu dari 26% menjadi 61%.

Perbandingan persentase ketuntasan belajar pada pra siklus dengan siklus I dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini :



Gambar 4.1

Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

Gambar 4.1 diatas menunjukkan dan memberi gambaran bahwa tindakan pada siklus I sudah berhasil meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Namun masih belum dikatakan berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada saat perencanaan, yaitu minimal 75% siswa tuntas dalam pembelajarannya. Hal ini menuntut peneliti untuk melanjutkan tindakan pada siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan di tahap pelaksanaan.

4. Siklus kedua

a. Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk siklus kedua dilakukan dengan memperhatikan refleksi pada siklus pertama dan disesuaikan dengan program kerja MI Al - Islam Pace pada mata pelajaran Aqidah akhlak kelas V serta didiskusikan terlebih dahulu dengan observer. Materi yang akan disampaikan kepada siswa pada siklus kedua ini adalah menghindari akhlak tercela.

Pada siklus pertama permasalahan-permasalahan yang terjadi cukup kompleks, antara lain siswa belum mampu menerapkan metode diskusi dengan baik dan siswa masih malu dalam mengemukakan pendapatnya ketika berdiskusi, siswa masih ada yang bertanya dan meminjam alat tulis pada teman sewaktu mengerjakan soal dan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran belum terlihat. Pada saat proses pembelajaran, masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain-main dengan mainannya dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru terhadap materi.

Pada siklus kedua ini, guru harus lebih mampu menguasai kelas dan harus lebih mampu menjadikan siswa untuk berani berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran secara aktif, siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya ketika berdiskusi dengan kelompoknya. Guru akan bertindak lebih tegas kepada siswa yang mengganggu proses

pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran aqidah akhlak pada siklus kedua berjalan lebih baik dari siklus pertama, sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

b. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 April 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti dan observer terlebih dahulu mempersiapkan RPP yang sudah disusun sebelumnya. Guru membacakan absensi kehadiran siswa, dan seluruh siswa dipastikan hadir semua pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus kedua ini.

Guru menyampaikan kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan pada siklus kedua ini, kemudian guru mengawalinya dengan pemberian apersepsi dan motivasi.

Pada apersepsi, guru mencoba mengulang kembali materi sebelumnya. Kemudian guru mencoba menggali dan memberikan gambaran mengenai materi yang akan disampaikan pada siklus kedua ini yaitu tentang menghindari akhlak tercela.

Pada tahap motivasi guru mencoba untuk mengajukan kembali pertanyaan apa manfaat mempelajari materi ini. Pada siklus kedua ini ada perkembangan bahwa siswa yang mengomentari dari kelompok tersebut bertambah dibandingkan pada siklus pertama, walaupun komentar yang mereka utarakan masih belum lengkap. Dari jawaban

siswa tersebut dapat diketahui bahwa beberapa siswa telah mengetahui manfaat yang terdapat pada materi yang akan diajarkan, dengan demikian diharapkan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan serius. Kemudian guru membagikan hasil tes pada siklus pertama dan menyarankan kepada siswa untuk menyisipkan pujian positif tentang hasil yang diperoleh dibagian kertas jawabannya.

Untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai materi yang akan disampaikan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berhubungan dengan materi pada siklus kedua ini.

Selanjutnya, guru masuk ke materi yaitu tentang menghindari akhlak tercela. Sebelum guru menjelaskan materi tersebut, guru mempersilahkan siswa untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang belum dipresentasikan pada siklus pertama. Keadaan kelas menjadi gaduh, karena banyak siswa yang ingin tampil, kemudian guru memutuskan untuk menunjuk salah satu diantara mereka.

Kemudian siswa tersebut menyampaikan hasil diskusi dengan baik, siswa yang lain pun terlihat antusias melihat hasil presentasi mereka. Setelah siswa tersebut selesai menyampaikan hasil diskusinya, guru dan seluruh siswa memberikan aplouse kepada siswa tersebut. Keadaan kelas menjadi gaduh, kemudian guru meredam kegaduhan tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan materi tersebut dan seluruh siswa terlihat serius menyimak penjelasan guru.

Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru membuka sesi tanya jawab. Guru memberikan pertanyaan, banyak siswa yang mengacungkan tangan dan guru memberikan kesempatan kepada salah seorang siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian guru memberikan pujian positif dibarengi dengan acungan jempol untuk siswa tersebut. Guru mencoba untuk memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya. Seorang siswa mengajukan pertanyaan, lalu guru mencoba merangsang siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang diajukannya, namun tidak ada yang mau menjawabnya. Setelah dipastikan tidak ada satu siswa yang dapat menjawabnya, guru pun akhirnya menjawab pertanyaan siswa tersebut.

Setelah guru menyelesaikan sesi tanya jawab, kemudian guru membagikan soal posttest. Seluruh siswa dipastikan telah menerima soal, guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakannya dengan alokasi waktu 15 menit. Suasana kelas tenang dan tidak terdengar lagi celetukan-celetukan yang mengganggu seperti pada siklus pertama.

Selama siswa mengerjakan soal, peneliti bersama observer memperhatikan seluruh siswa untuk dapat mengetahui siswa mana saja yang tidak mengerjakan soal. Seluruh siswa dipastikan menjawab soal dengan serius dan kejadian-kejadian yang terjadi pada siklus pertama tidak terulang lagi. Kondisi kelas tenang dan tertib, tidak ada lagi celetukan siswa ataupun siswa yang bertanya pada temannya. Beberapa

saat kemudian satu persatu siswa telah selesai mengerjakan soal, guru lalu menyuruh siswa yang telah selesai mengerjakan soal agar segera mengumpulkan ke depan dan tidak mengganggu temannya yang belum selesai mengerjakan.

Setelah seluruh siswa dipastikan telah mengumpulkan soal yang telah diisi dan dipastikan siswa dapat menjawab seluruh pertanyaan postest. Kemudian guru bersama-sama siswa mencoba untuk menjawab satu persatu pertanyaan yang ada pada soal postest. Siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada soal postest dan saling berinteraksi dengan temannya dalam mengemukakan jawaban masing-masing.

Setelah selesai membahas soal postest kegiatan pembelajaran pada siklus kedua ini diakhiri dengan menyimpulkan seluruh materi yang telah disampaikan. Guru mencoba melibatkan siswa untuk turut serta memberikan kesimpulan. Banyak siswa yang ingin memberi kesimpulan. siswa dan guru bersama-sama memberikan pujian positif atas keberhasilan yang dicapai.

c. Observasi

Hasil observasi ditulis pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah peneliti melakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi pada siklus kedua dapat dilihat dari uraian hasil pengamatan berikut ini:

Penataan tempat belajar sangat nyaman yaitu dengan lantai yang bersih dan pencahayaan yang cukup sudah memberikan rasa senang siswa untuk belajar yang tidak jauh berbeda dengan siklus pertama.

Pemberian apersepsi dan motivasi yang diberikan guru sudah bagus sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dan proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP.

Pada siklus kedua ini dapat diketahui bahwa siswa sudah cukup memahami proses pembelajaran karena seluruh siswa sudah mampu menerapkan metode diskusi. Itu terlihat dari banyaknya siswa yang mengacungkan tangan untuk memberikan komentar ataupun pertanyaan dari temannya. Pada siklus kedua ini siswa sudah mulai tenang dan tertib di kelas pada saat temannya menyajikan hasil diskusi yang telah dilakukan pada kelompoknya.

Pada saat mengerjakan soal sudah tidak ada lagi siswa yang sibuk bertanya pada temannya ataupun meminjam alat tulis. Celetukan-celetukan yang sering mengganggu pun sudah tidak ada lagi. Sehingga pada saat mengerjakan soal pretest dan posttest kelas sangat kondusif. Pada siklus kedua, siswa terlihat aktif dan turut berperan serta dalam proses pembelajaran. Siswa pun ikut berpartisipasi pada saat pemberian kesimpulan akhir.

Siswa sudah semakin memahami menggunakan pujian positif, terlihat besarnya antusias siswa ingin menuliskan pujian positif bagi dirinya di dalam buku. Hasil tes belajar siklus II dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Tes Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Adinda Putri Setya D	90	Tuntas
2	Budi Bimantara N	80	Tuntas
3	Dewi Asantriani	80	Tuntas
4	Endah Nur Puspitasari	100	Tuntas
5	Fitria Nisa Alfi N	100	Tuntas
6	Ika Aprilia	70	Tuntas
7	Lilik Nur Alisah	80	Tuntas
8	M. Fajar Aris Saputro	80	Tuntas
9	Moh. Abdurrohman	70	Tuntas
10	Moh. Amirudin S	90	Tuntas
11	Moh. Lisma Hermawan	70	Tuntas
12	Muhamad Budianto	80	Tuntas
13	Muhamad Rendi Fuadi	80	Tuntas
14	Muhamad Rizqi Afandi	70	Tuntas
15	Nesya Widya Amanda	70	Tuntas
16	Ovilia Nungki Cahyani	70	Tuntas
17	Rahmad Toyibah	70	Tuntas
18	Ramadania Naila M	70	Tuntas
19	Salsabila Firdausi N	60	Tidak Tuntas

20	Siti Fatimah	60	Tidak Tuntas
21	Siti Lailatul Andriah	70	Tuntas
22	Vety Widya Agustin	70	Tuntas
23	Moh Tyo Rizqi K	80	Tuntas
24	Rio Widyadmoko	80	Tuntas
25	Ahmad Syaifuddin	90	Tuntas
26	Desi Setyo Utami	60	Tidak Tuntas
27	M. Azil Alam M	70	Tuntas
28	Dina Selviana	60	Tidak Tuntas
29	Febrio	90	Tuntas
30	Dea Aulia	80	Tuntas
31	Della	60	Tidak Tuntas
Jumlah		2350	
Rata-rata		75,81	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar		26	
Persentase Ketuntasan Klasikal		84%	

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \dots\dots\dots \text{(Rumus 3.1)}$$

$$\bar{x} = \frac{2350}{31} = 75,81$$

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus:

$$\%Ketuntasan\ belajar\ klasikal = \frac{\sum\ Siswa\ yang\ Tuntas}{Banyaknya\ siswa} \times 100\% \dots\dots\dots$$

.....(Rumus 3.2)

$$\begin{aligned} \%Ketuntasan\ Belajar\ klasikal &= \frac{26}{31} \times 100\% \\ &= 84\% \end{aligned}$$

Tabel 4.5 di atas menunjukkan dan memberikan gambaran bahwa rata-rata nilai tes siswa pada akhir siklus II adalah 75,81. Sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dikatakan berhasil, karena sudah mencapai target minimal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu minimal 75% siswa tuntas dalam pembelajarannya.

d. Refleksi

Secara garis besar kegiatan proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi pada siklus kedua telah berhasil seperti terlihat pada tabel diatas rata-rata nilai posttest adalah (75,81) sudah melebihi KKM yang dilaksanakan di MI Al – Islam Pace yaitu (70). Selain itu siswa sudah mulai terbiasa dengan menerapkan metode diskusi.

Antusias siswa dalam proses pembelajaran pada siklus kedua sudah sangat baik, sehingga siswa terlihat aktif dari awal proses pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Keadaan kelas juga sudah

menunjukkan hasil memuaskan, pada siklus kedua ini suasana kelas lebih tenang dan tertib daripada siklus pertama karena siswa sudah bisa menghargai ketika temannya sedang menyajikan hasil diskusi kelompok. Ketika mengerjakan soal posttest pun siswa sudah mulai serius dan tidak ada lagi yang sibuk bertanya pada teman sebangkunya. Hasil posttest sudah lebih baik dari siklus pertama namun belum mencapai kategori tinggi sekali seperti yang diharapkan peneliti.

Hasil refleksi pada siklus kedua adalah guru harus terus membiasakan siswa dalam penerapan metode diskusi sehingga proses pembelajaran siswa akan lebih bermakna. Selain itu, guru juga harus memberikan semangat kepada siswa untuk terus aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena pada siklus kedua ini proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi, hasil belajar telah meningkat maka berdasarkan hasil musyawarah antara peneliti dengan observer, penelitian ini dihentikan pada siklus kedua.

C. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode diskusi dalam mata pelajaran aidah akhlak. Dari hasil refleksi pada akhir siklus II diperoleh kesimpulan bahwa metode diskusi sudah diterapkan dengan sangat baik oleh guru. Sangat baiknya pelaksanaan penerapan metode diskusi memberikan dampak terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode diskusi. Setiap siswa dituntut untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hasil belajar tidak hilang begitu saja ketika proses pembelajaran selesai, namun bisa bertahan dan dapat digunakan ketika diperlukan. Perbandingan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi terhadap materi dan siklus yang sama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

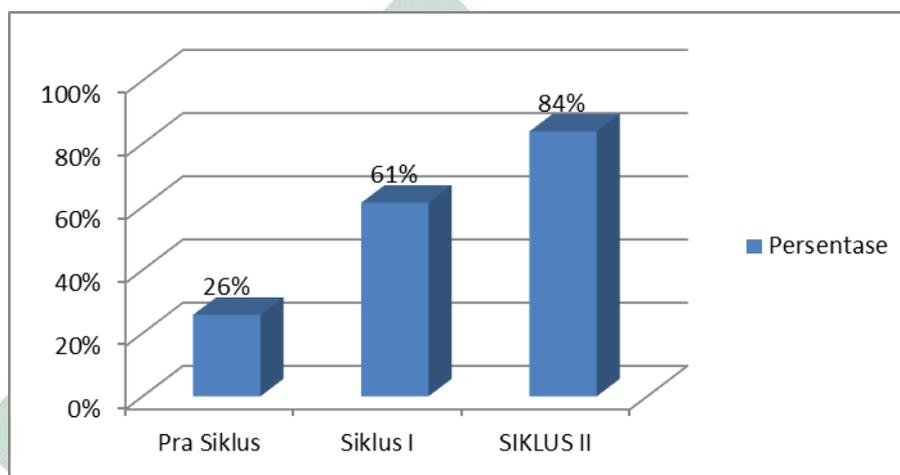
Tabel 4.6
Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra Siklus dengan
Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	56,61	70,16	75,81
2	Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	8	19	26
3	Persentase Ketuntasan Klasikal	26%	61%	84%

Tabel 4.6 menunjukkan dan memberikan gambaran bahwa rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 56,61 menjadi 70,16 dan akhirnya menjadi 75,81. Jumlah siswa yang tuntas belajar dari Pra siklus ke siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu dari 8 siswa pada siklus I menjadi 19 siswa dan pada siklus II menjadi 26 siswa. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal

dari pra siklus ke siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu dari 26% menjadi 61 % pada siklus I dan pada siklus II menjadi 84%.

Perbandingan persentase ketuntasan belajar pada pra siklus dengan siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini :



Gambar 4.2

Grafik Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus dengan Siklus I dan Siklus II

Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 diatas menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menerapkan pembelajaran aqidah akhla dengan metode diskusi memberikan dampak terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Dari kedua grafik tersebut juga digambarkan bahwa tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II telah berhasil mencapai target minimal keberhasilan penelitian yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan, yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal minimal 75%. Dari data hasil tes pada siklus II diperoleh

bahwa persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 84%. Dengan keberhasilan pada siklus II tersebut, maka peneliti tidak perlu melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

